

# Manajemen Risiko

## Implementasi Pada Perguruan Tinggi

Disajikan khusus bagi



**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

15 Maret 2022

# Deden Wahyudiyanto, CSA., CRP., CIB., CPIA

Berkarir lebih dari 21 tahun di berbagai industri, antara lain media, manufaktur, jasa, pendidikan, dan *retail*. Memiliki kompetensi di bidang Analisa Efek, Manajemen Risiko, Investment Banking, dan beberapa kompetensi teknis di bidang Perkoperasian. Saat ini merupakan fasilitator pelatihan, asesor kompetensi, dan konsultan di bidang keuangan, investasi, dan pasar modal. Aktivitas lainnya adalah salah satu Pengurus Paripurna Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN)



## PENGALAMAN PROFESIONAL

PT TAP Kapital Indonesia	2020 – Sekarang	Direktur Utama
	2019 – 2020	Direktur
	2017 – 2019	Pengembangan Usaha
PT Duta Intidaya Tbk	2014 – 2017	Learning and Development
Yayasan Pendidikan Adria Pratama Mulya	2013 – 2014	Administration Division Head HR Manager of PT APM
	2012 – 2013	Editor at Indonesia Berkuda Magazine
Entrepreneur	2011 – Sekarang	
PT Komatsu Indonesia	2010 – 2011	Technical Support
	2007 – 2010	Human Resources
	2002 – 2007	Public and Investor Relations
Harian Umum Suara Karya	2000 – 2002	News Reporter

# Pokok Bahasan

---

- Konsep Risiko dan Manajemen Risiko
- Kebijakan Manajemen Risiko bagi Lembaga Publik
- Arsitektur Manajemen Risiko ISO 31000 : 2018
- ISO 31000 : 2018 sebagai Standar Manajemen Risiko bagi Lembaga Publik
- Implementasi ISO 31000 : 2018 bagi Perguruan Tinggi

---

# The essence of risk management lies in maximizing the areas where we have some control over the outcome while minimizing the areas where we have absolutely no control over the outcome.

Inti dari manajemen risiko terletak pada memaksimalkan area di mana kita memiliki kendali atas hasil sementara meminimalkan area di mana kita sama sekali tidak memiliki kendali atas hasil.

Peter L. Bernstein  
Penulis  
*Against the Gods:  
The Remarkable Story of Risk*



# Konsep Risiko dan Manajemen Risiko

# REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0



1780

1870

1970

2011

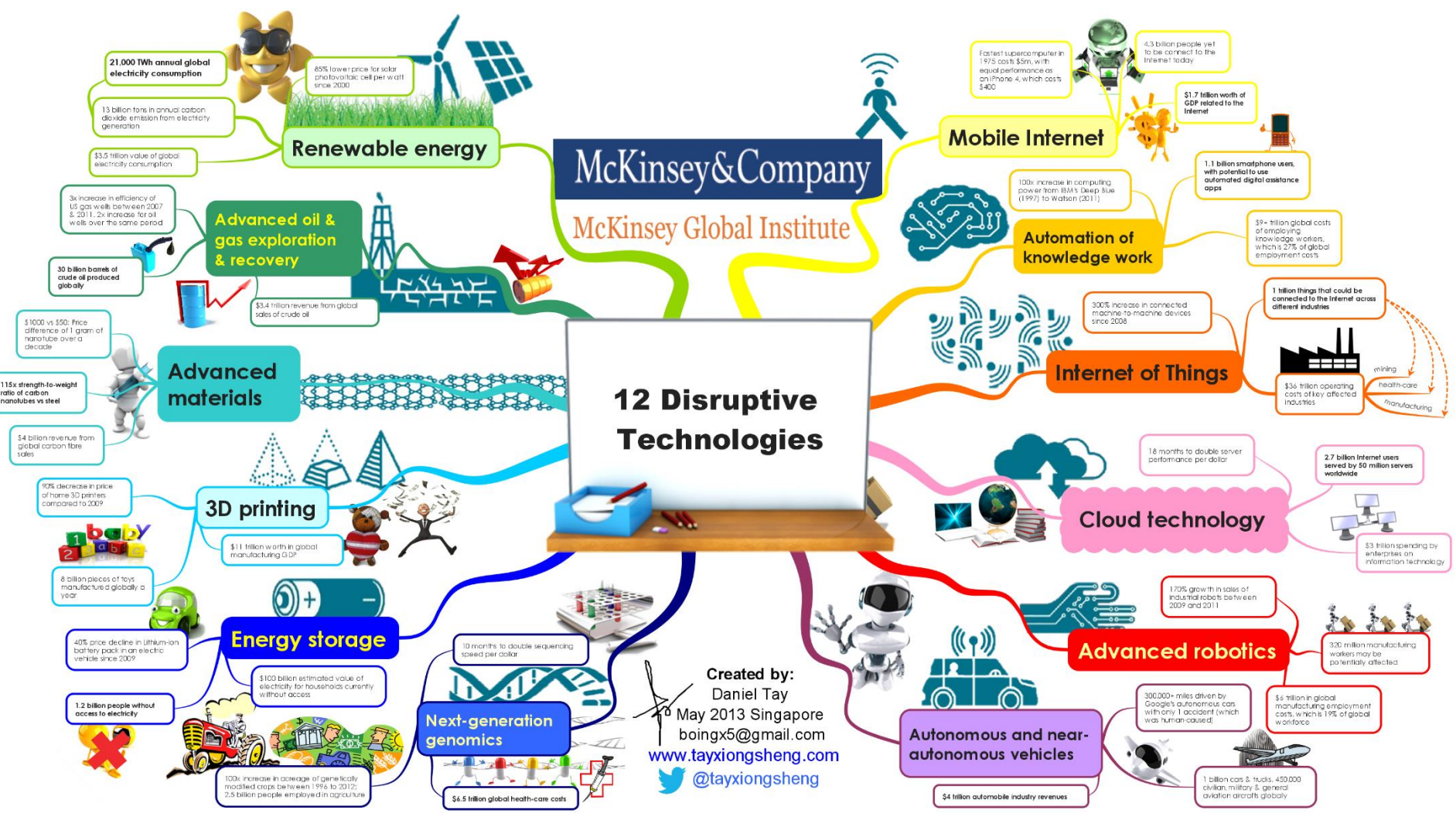
2020

# Teknologi yang “Mengganggu”

McKinsey & Company  
McKinsey Global Institute

12 Disruptive Technologies

Created by:  
Daniel Tay  
May 2013 Singapore  
boingx5@gmail.com  
www.tayxiangsheng.com  
@tayxiangsheng



# Teknologi yang “Mengganggu”





# Risiko

---

## Jenis Risiko

(Prof. Dr. Mamduh M. Hanafi, MBA)

### 1. Risiko Murni (*pure risk*)

Risiko di mana kemungkinan kerugian ada, tapi kemungkinan keuntungan tidak ada.

Contoh: bencana alam, kebakaran, kecelakaan

### 2. Risiko Spekulatif (*speculative risk*)

Risiko di mana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan.

Contoh: kegiatan usaha, investasi saham

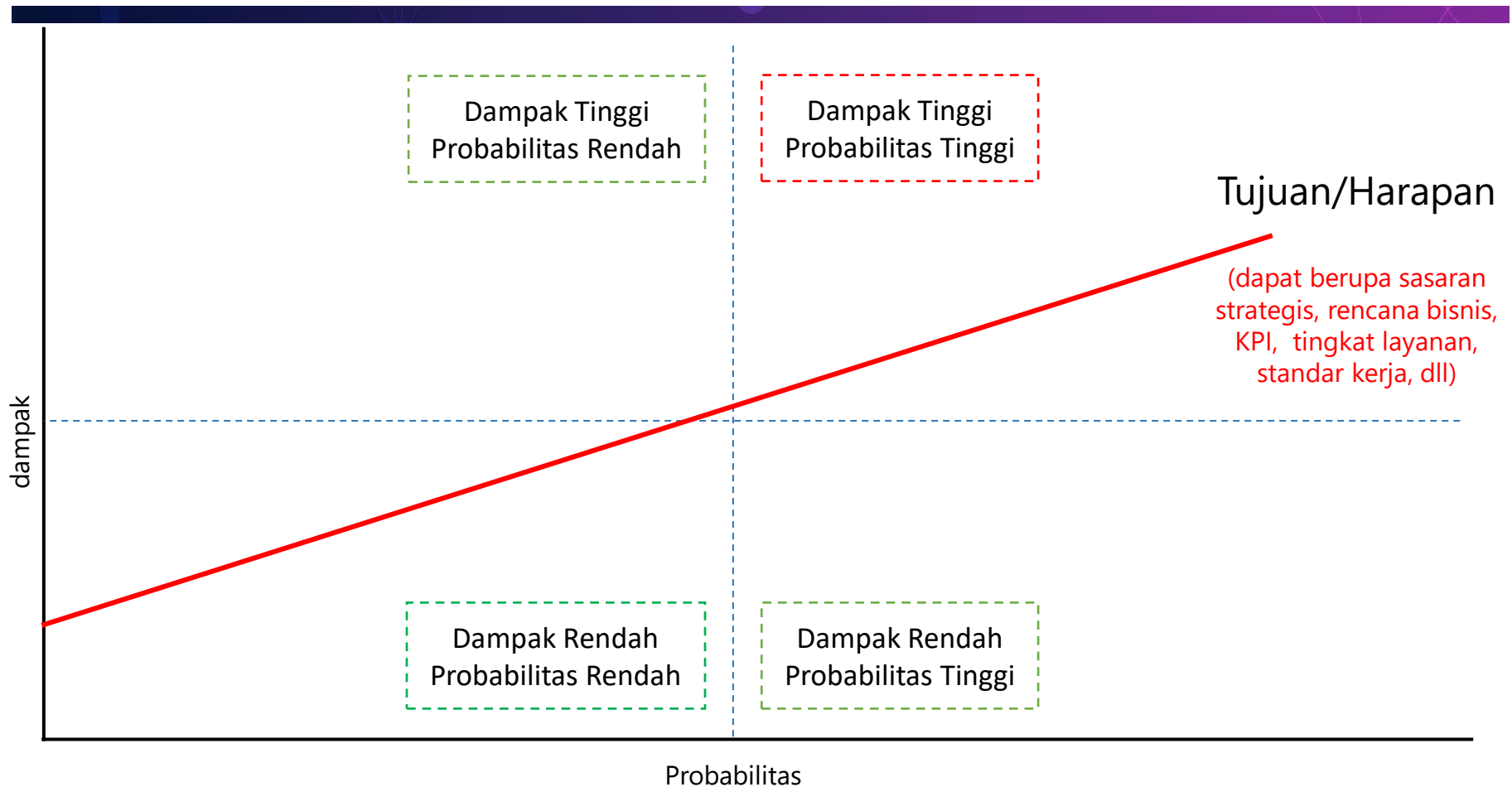
---

**Masalah  $\neq$  Risiko**

# Risiko

Sumber	Definisi
Kamus Besar Bahasa Indonesia	Akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.
Oxford Languages	<i>A situation involving exposure to danger.</i> <b>(Situasi yang melibatkan paparan bahaya)</b>
PerMendikbud No. 66/2015	Segala sesuatu yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan yang diukur berdasarkan kemungkinan dan dampaknya.
PerMenpanRB No. 19/2017	Peluang terjadinya sesuatu peristiwa yang akan berdampak negatif/mengancam pencapaian tujuan dan atau sasaran organisasi.
Institute of Internal Auditors (IIA)	<i>The uncertainty of an event occurring that could have an impact on the achievement of the objectives. Risk is measured in terms of consequences and likelihood.</i> <b>Ketidakpastian suatu peristiwa yang terjadi yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan. Risiko diukur dalam hal konsekuensi dan kemungkinan.</b>
Institute of Risk Management (IRM)	<i>Risk is the combination of the probability of an event and its consequence. Consequences can range from positive to negative.</i> <b>Kombinasi dari kemungkinan suatu peristiwa dan konsekuensinya. Konsekuensi dapat berkisar dari positif hingga negatif.</b>
SNI ISO Guide 73:2016 – Kosakata Manajemen Risiko	<i>Effect of uncertainty on objectives.</i> <b>Efek dari ketidakpastian pada sasaran.</b>

# Risiko



- Setiap pencanangan tujuan/harapan di masa depan, memiliki potensi deviasi baik probabilitas maupun dampaknya terhadap tujuan/harapan awal yang telah ditetapkan.
- Setiap deviasi yang terjadi, baik positif maupun negatif, dapat dianggap sebagai risiko

# Manajemen Risiko

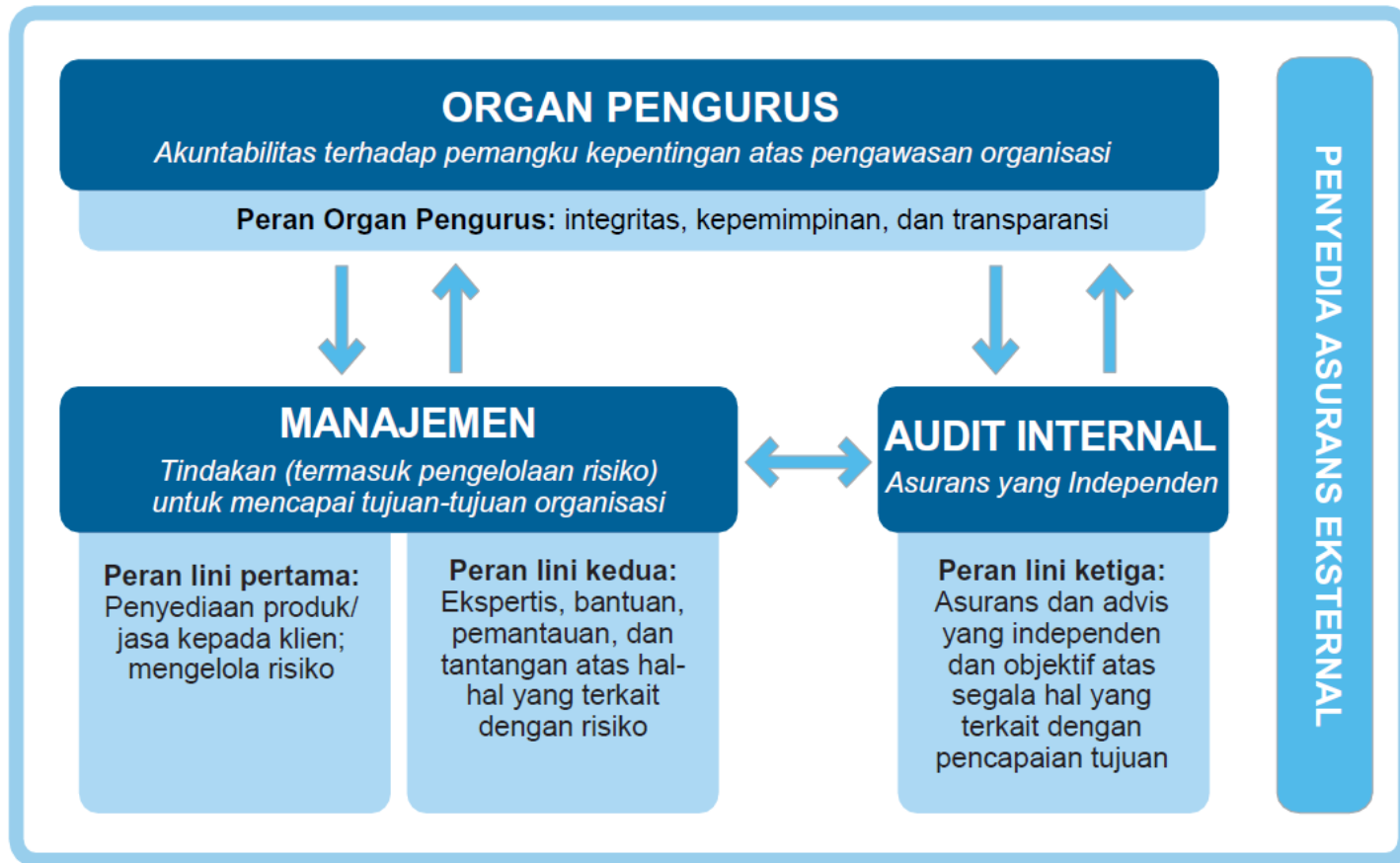
Sumber	Definisi
Kamus Besar Bahasa Indonesia	Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran upaya untuk mengurangi dampak dari unsur ketidakpastian
PerMendikbud No. 66/2015	Proses mengidentifikasi peristiwa yang berpotensi dapat memengaruhi satuan kerja, mengelola risiko agar berada dalam batas toleransi risiko ( <i>risk appetite</i> ), dan menyediakan penjaminan memadai terkait pencapaian tujuan satuan kerja.
PerMenpanRB No. 19/2017	Pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/sasaran organisasi.
SNI ISO Guide 73:2016 – Kosakata Manajemen Risiko	Aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam kaitannya dengan risiko

# Manajemen Risiko

	Manajemen Risiko Tradisional	Manajemen Risiko Korporasi
Fokus	Kondisi bahaya (hazard) dan risiko lain yang dapat diasuransikan.	Seluruh risiko dan peluang yang berdampak pada kinerja perusahaan, termasuk reputasi yang tidak berwujud.
Tujuan	Mencegah atau memitigasi kerugian melalui asuransi atau peningkatan keselamatan.	Meningkatkan nilai perusahaan, melalui peningkatan dalam efisiensi dan pengambilan keputusan.
Analisis	Dilakukan secara independen.	Dilakukan secara kolektif, mengkaitkan hubungan antar fungsi perusahaan, dan dampak bagi perusahaan secara luas.
Penilaian	Pada satu titik waktu tertentu.	Dilakukan secara terus-menerus.
Sifat	Tertutup dan reaktif.	Menyeluruh dan proaktif.
Pelaksanaan	Pada masing-masing unit kerja secara terpisah.	Pada tingkat perusahaan sebagai satu kesatuan rantai nilai korporasi.

# Manajemen Risiko

## Model Tiga Lini IIA



**KUNCI:** ↑ Akuntabilitas, Pelaporan

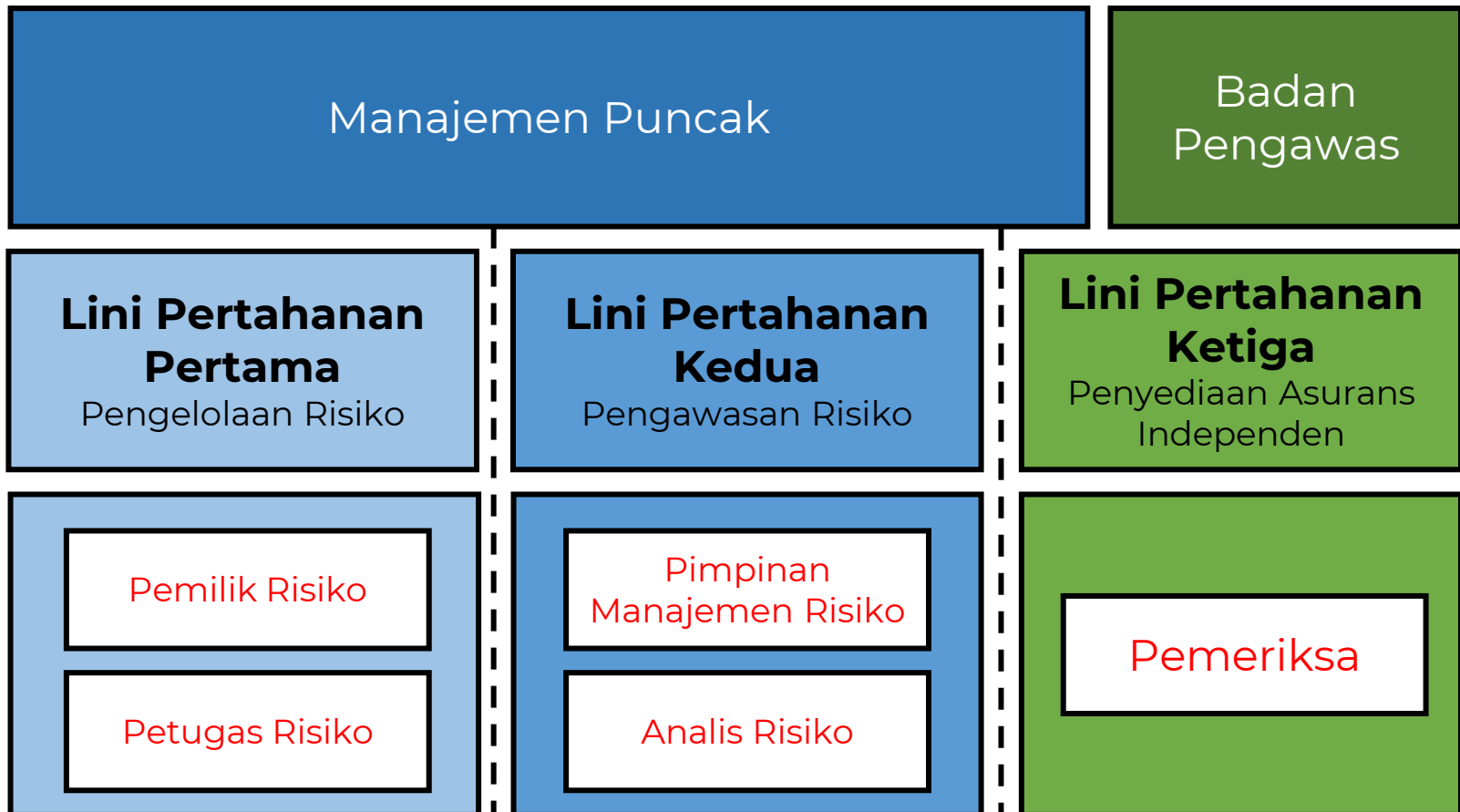
↓ Delegasi, mengarahkan, Menyediakan sumber daya, dan Pengawasan

↔ Keselaran, Komunikasi, Koordinasi, dan Kolaborasi

# Manajemen Risiko

## Model Tiga Lini SNI 8849:2019

Model koordinasi manajemen risiko dalam suatu organisasi yang membagi fungsi organisasi menjadi tiga lini pertahanan terhadap risiko yang terdiri atas pengelolaan risiko yang dilakukan pemilik risiko, pengawasan risiko yang dilaksanakan oleh satuan kerja manajemen risiko, serta penyediaan asurans independen yang dilaksanakan oleh pemeriksa





# Pemilik Risiko

---

## Pemilik Risiko Menurut ISO 31000:2018

Pemilik risiko adalah orang atau entitas dengan akuntabilitas dan wewenang untuk mengelola risiko

## Pemilik Risiko Menurut SNI 8849:2019

Lingkup bidang pekerjaan:

Melaksanakan manajemen risiko di lingkungan entitas kerja masing-masing, berikut pengalokasian sumber daya dan edukasi yang dibutuhkan entitas kerjanya dalam menjalankan manajemen risiko dengan berkoordinasi dengan entitas kerja yang dipimpin oleh pimpinan manajemen risiko

Tanggung jawab:

Memastikan keefektifan manajemen risiko di lingkungan entitas kerja masing-masing.

# Kebijakan Manajemen Risiko bagi Lembaga Publik

# Kebijakan Umum

---

- UUD 1945 Pasal 23 yang mengatur tentang Keuangan Negara;
- UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2015 tentang Manajemen Risiko Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- PermenpanRB Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penerapan Manajemen Resiko di Lingkungan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- PermenpanRB Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pedoman Manajemen Risiko Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

# Permendikbud 66/2015

---

## Jenis risiko

- **Risiko Melekat (*inherent risk*)** - Risiko sebelum diterapkannya kegiatan pengendalian untuk memitigasi risiko.
- **Risiko Sisa (*residual risk*)** - Risiko yang masih tetap ada setelah dilakukannya kegiatan pengendalian untuk mengurangi kemungkinan dan dampak risiko.

## Kategori risiko

- **Risiko Strategis (*strategic risk*)** - Risiko yang disebabkan oleh perubahan kebijakan dan lingkungan kerja
- **Risiko Operasional (*operational risk*)** - Risiko yang disebabkan oleh kegagalan pada sumber daya manusia, proses, dan sistem di satuan kerja, faktor eksternal, dan risiko yang ditimbulkan oleh aspek-aspek legal
- **Risiko Keuangan (*financial risk*)** - Risiko yang disebabkan oleh kegagalan pihak-pihak dalam memenuhi kewajibannya.
- **Risiko Kepatuhan (*compliance risk*)** - Risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan perundang-undangan.
- **Risiko Kecurangan (*fraud risk*)** - Risiko yang disebabkan oleh adanya kecurangan.

# Permendikbud 66/2015

---

## Peran Pemilik Risiko

- Menugaskan kepada unit kerja yang melaksanakan tugas dan fungsi evaluasi program dan anggaran untuk melakukan proses Manajemen Risiko.
- Melakukan penerapan dan pengembangan Manajemen Risiko di lingkungan Unit Pemilik Risiko masing-masing.
- Menyusun laporan profil risiko dan peta risiko yang memuat jenis, tingkat dan kecenderungan (*trend*) seluruh paparan risiko yang relevan bersama dengan profil dan peta risiko semester sebelumnya agar dapat diperbandingkan.
- Menyusun rencana alternatif (kontingensi) terhadap kegiatan dengan risiko level tinggi.

# Permendikbud 66/2015

## Peta Risiko (tiga tingkat)

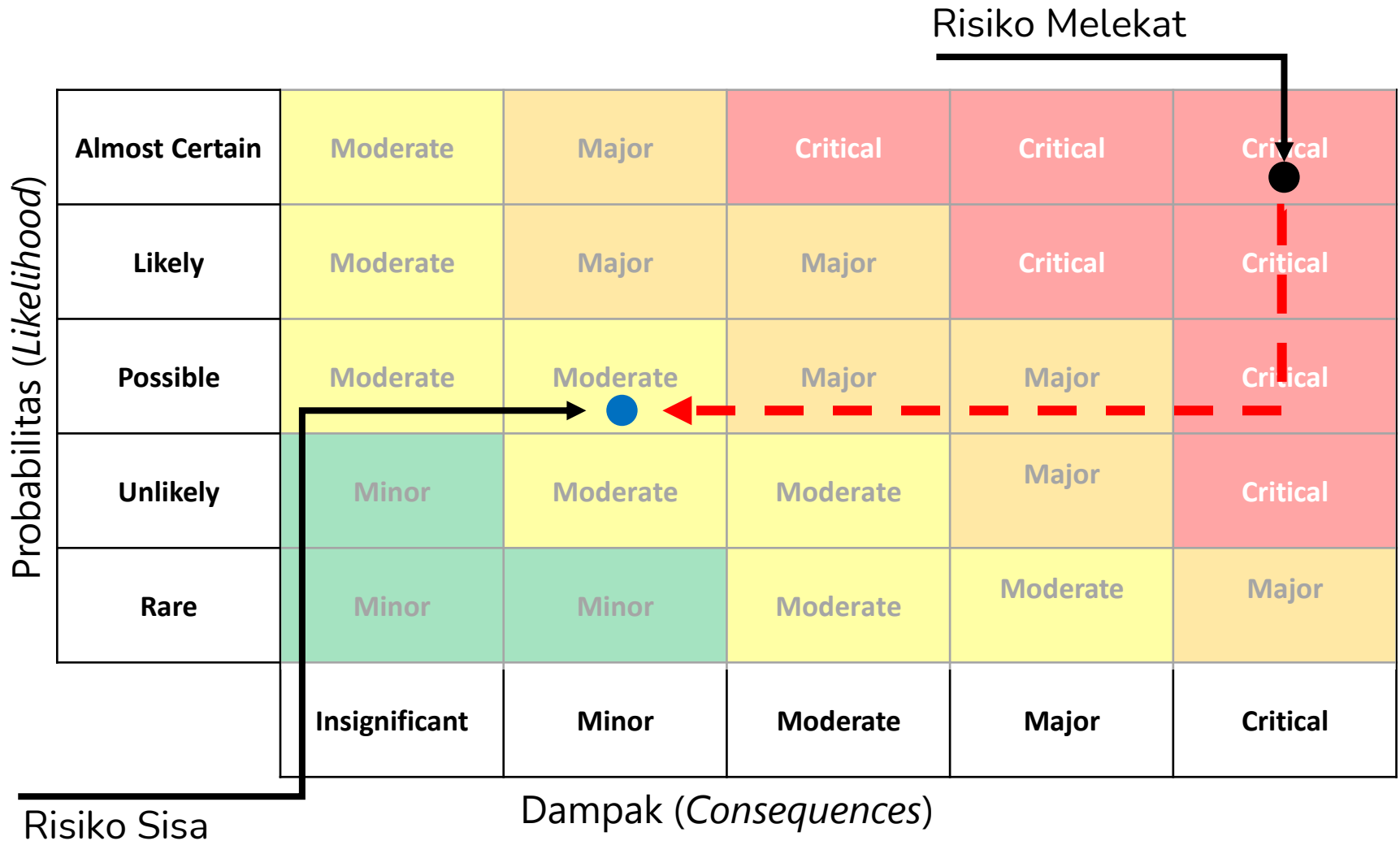
Konsekuensi/Dampak	<b>Risiko Tinggi</b> (Mitigasi dan Kendalikan)	<b>Risiko Tinggi</b> (Mitigasi dan Kendalikan)	<b>Risiko Tinggi</b> (Mitigasi dan Kendalikan)
	<b>Risiko Sedang</b> (Kendalikan)	<b>Risiko Sedang</b> (Kendalikan)	<b>Risiko Tinggi</b> (Mitigasi dan Kendalikan)
	<b>Risiko Rendah</b> (Terima)	<b>Risiko Rendah</b> (Terima)	<b>Risiko Sedang</b> (Kendalikan)
	Frekuensi/Probabilitas		

# Peta Risiko (lima tingkat)

Probabilitas ( <i>Likelihood</i> )	Almost Certain	Moderate	Major	Critical	Critical	Critical
	Likely	Moderate	Major	Major	Critical	Critical
	Possible	Moderate	Moderate	Major	Major	Critical
	Unlikely	Minor	Moderate	Moderate	Major	Critical
	Rare	Minor	Minor	Moderate	Moderate	Major
	Insignificant	Minor	Moderate	Major	Critical	

Dampak (*Consequences*)

# Target Manajemen Risiko





---

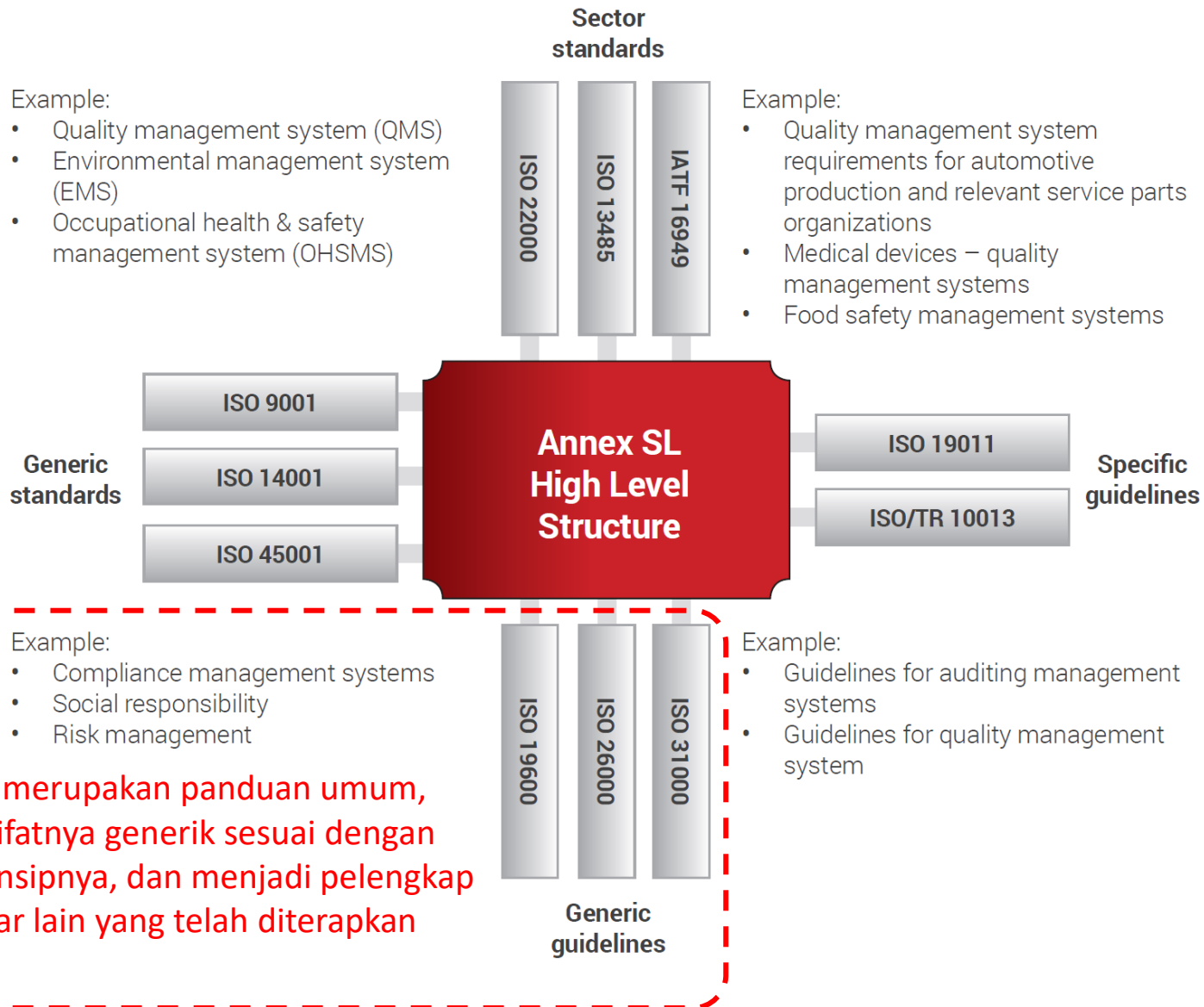
**PermenpanRB Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pedoman Manajemen Risiko Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sudah mengarahkan implementasi manajemen risiko dengan pendekatan ISO 31000 : 2018, yang telah diratifikasi secara nasional menjadi SNI ISO 31000 : 2018.**

**Pelaksanaan manajemen risiko pada sektor publik yang diselenggarakan oleh organisasi sektor publik yaitu lembaga eksekutif, yudikatif, dan lembaga negara atau sektor lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggara negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari APBN dan/atau APBD mengacu pada SNI 8848 : 2019 tentang Panduan Implementasi SNI ISO 31000 : 2018 di Sektor Publik.**

# SNI ISO 31000:2018

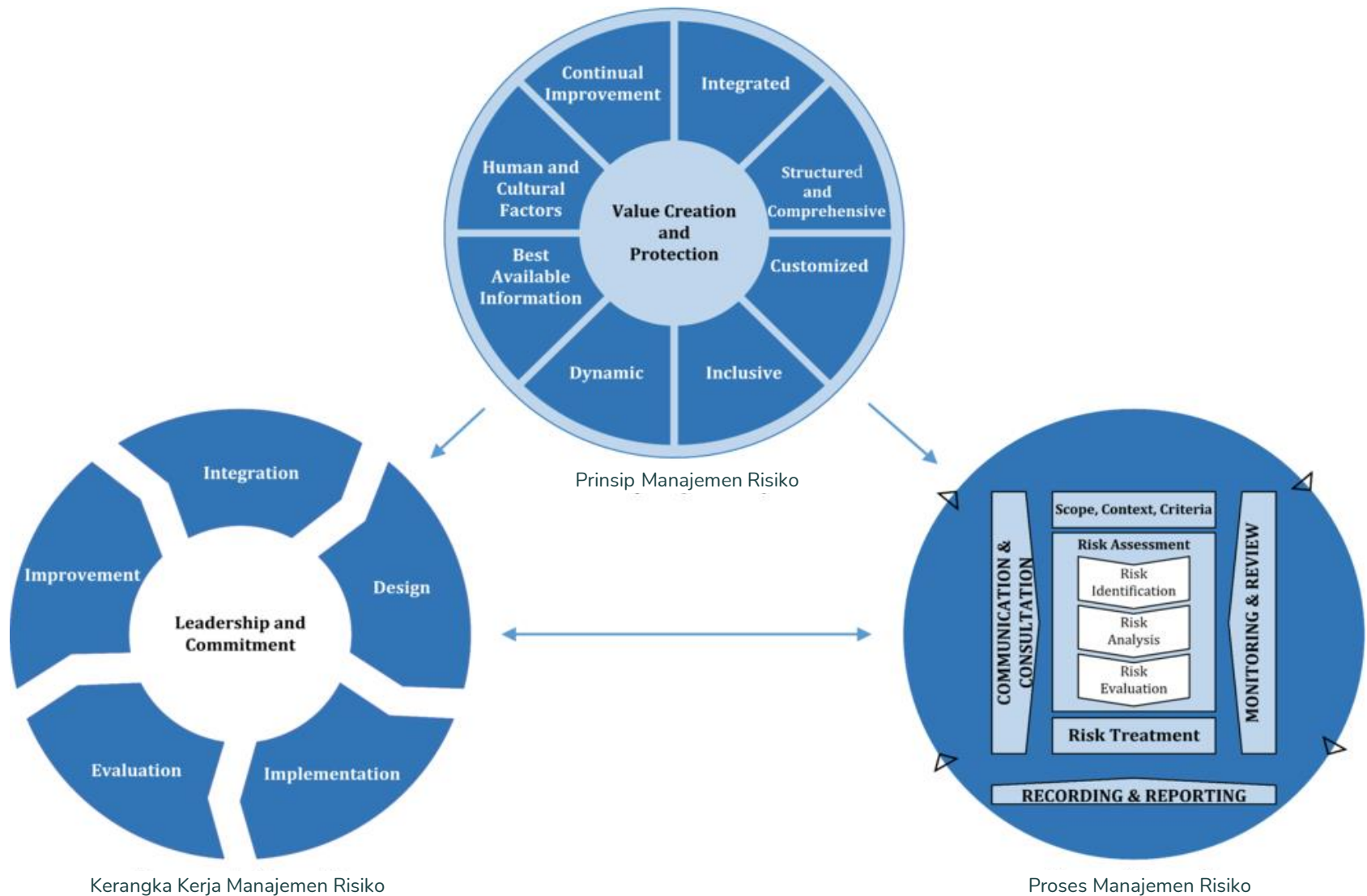


# MENGAPA ISO 31000:2018 ?

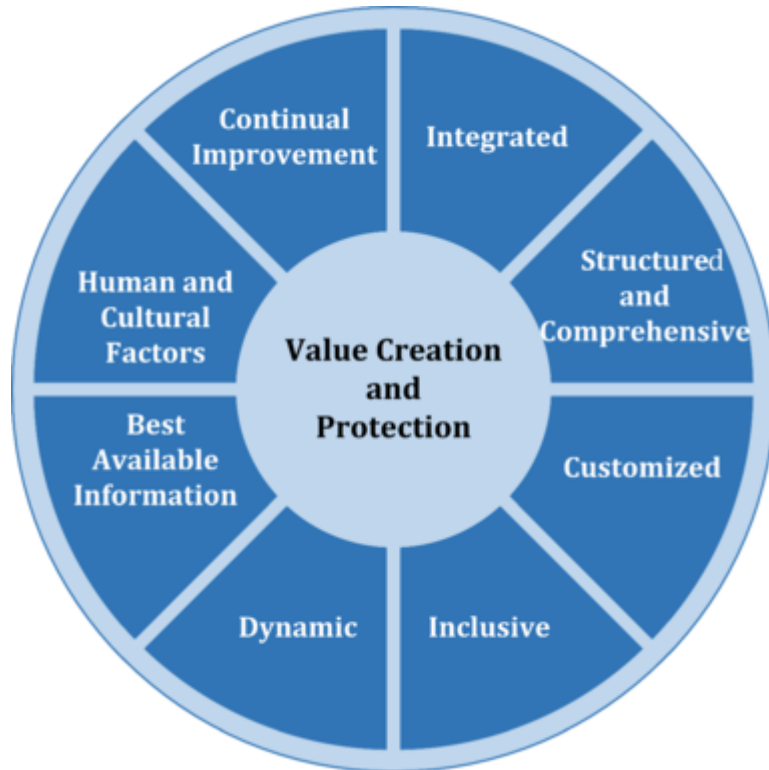


# Arsitektur Manajemen Risiko ISO 31000 : 2018

# Arsitektur ISO 31000 : 2018



# Prinsip Manajemen Risiko

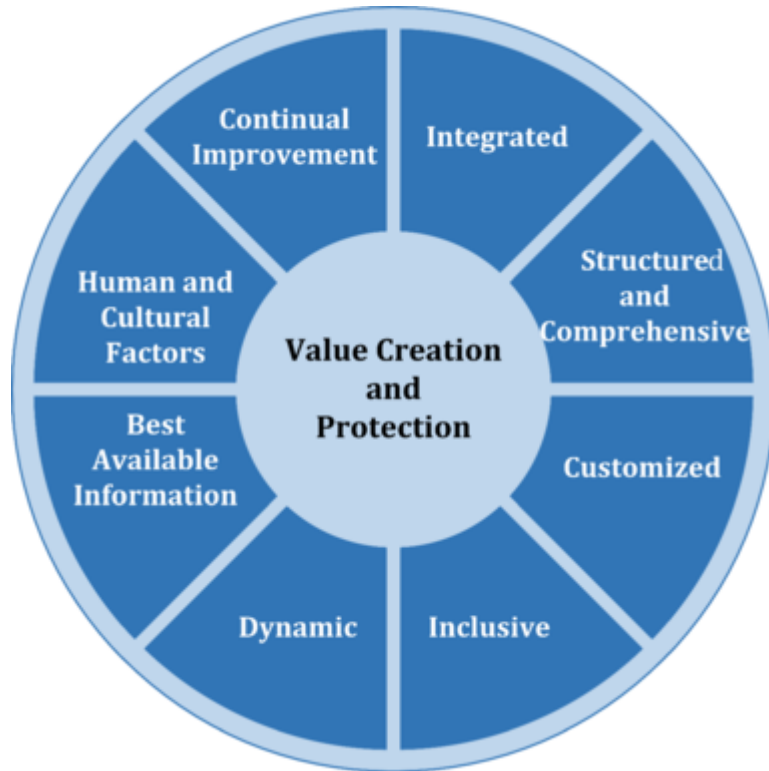


Dengan tujuan untuk menciptakan dan melindungi nilai bagi organisasi, ISO 31000 : 2018 memiliki delapan prinsip yang terdiri dari:

1. Terintegrasi
2. Struktural dan Komprehensif
3. Disesuaikan
4. Inklusif
5. Dinamis
6. Informasi Terbaik yang Tersedia
7. Faktor Manusia dan Budaya
8. Perbaikan Berkelanjutan

Seluruh prinsip ini wajib diterapkan dalam organisasi yang akan menerapkan ISO 31000 : 2018 sebagai panduan manajemen risiko.

# Prinsip Manajemen Risiko



Sasaran umum dapat dijadikan rujukan dalam penciptaan dan perlindungan nilai organisasi. Contoh sasaran umum :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik;
2. Meningkatkan efektifitas alokasi dan efisiensi penggunaan sumber daya;
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan formal;
4. Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan;
5. Meningkatkan ketahanan organisasi;
6. Meningkatkan keandalan laporan pertanggungjawaban organisasi.

# Kerangka Kerja

---

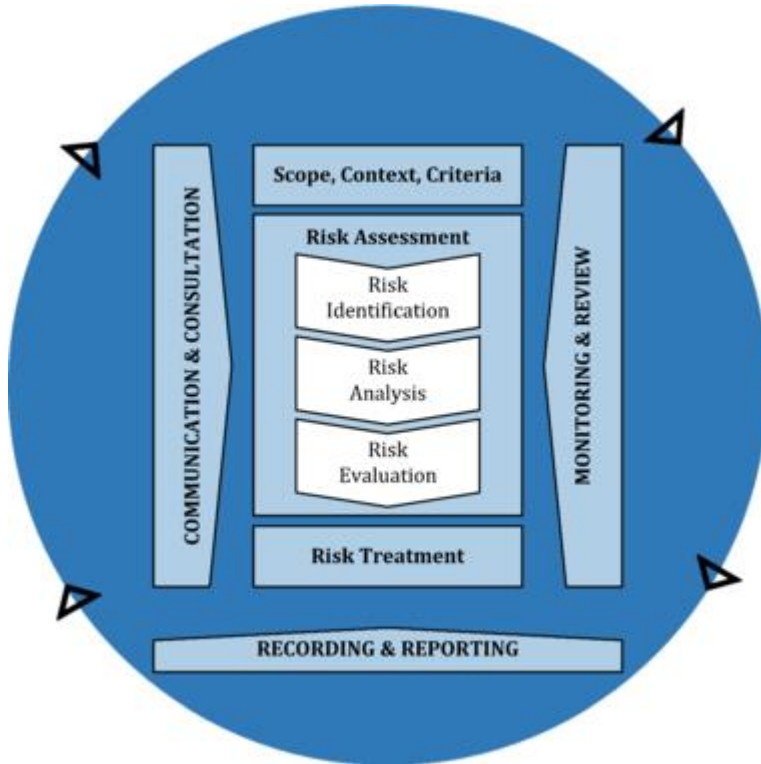


Kerangka kerja manajemen risiko ditujukan untuk membantu perusahaan dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam aktivitas dan fungsi yang signifikan. Efektivitas manajemen risiko akan tergantung pada integrasinya ke dalam tata kelola perusahaan, termasuk pengambilan keputusan. Hal ini membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan, terutama manajemen puncak.

Pengembangan kerangka kerja mencakup pengintegrasian, perancangan, penerapan, evaluasi, dan peningkatan manajemen risiko di seluruh perusahaan.



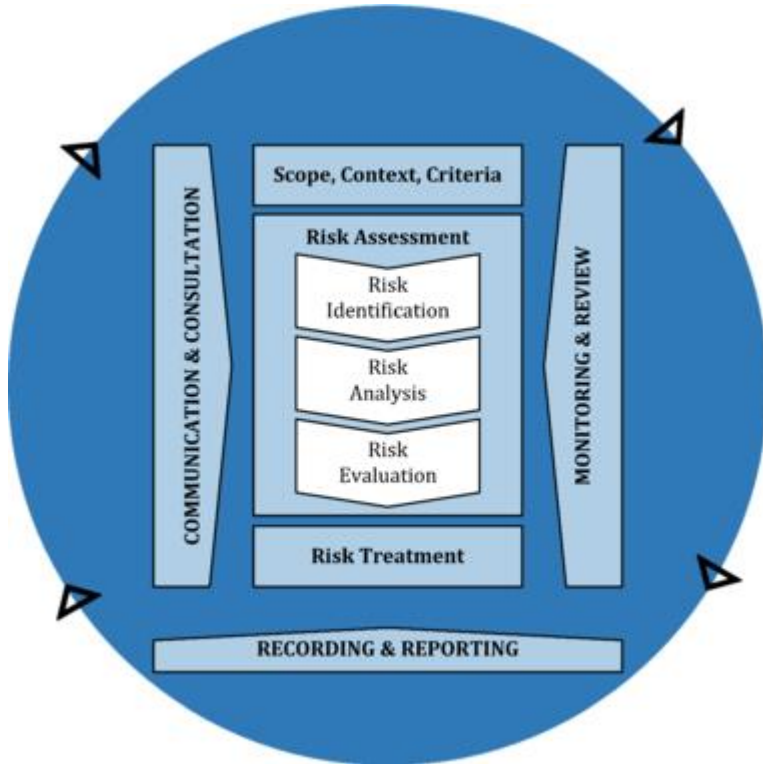
# Proses Manajemen Risiko



Proses manajemen risiko melibatkan penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik yang sistematis. Langkah-Langkah yang sistematis ini meliputi aktivitas komunikasi dan konsultasi, menetapkan konteks dan menilai, menangani, memantau, meninjau, mencatat, dan melaporkan risiko.

Penilaian risiko melibatkan peran yang kuat dari para pemilik risiko di perusahaan, dimulai sejak melakukan identifikasi, analisis, hingga mengevaluasi setiap risiko di perusahaan.

# Proses Manajemen Risiko

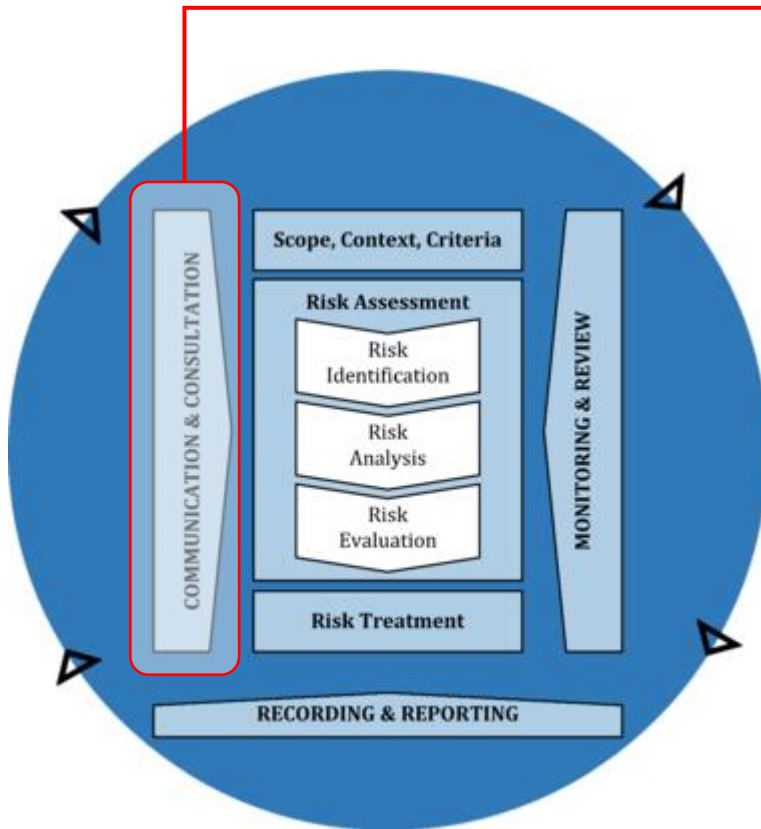


Dalam proses manajemen risiko di organisasi sektor publik, pimpinan dan manajemen puncak memastikan sedikitnya:

1. Kepemilikan dan aktivitas proses manajemen risiko dijabarkan dan dijalankan sesuai dengan model tiga lini pertahanan;
2. Proses manajemen risiko terpadu dengan proses manajemen umum secara keseluruhan, khususnya manajemen kinerja dan sistem pengendalian internal, serta menyatu dalam budaya organisasi

# **SNI ISO 31000 : 2018 sebagai Standar Manajemen Risiko bagi Lembaga Publik**

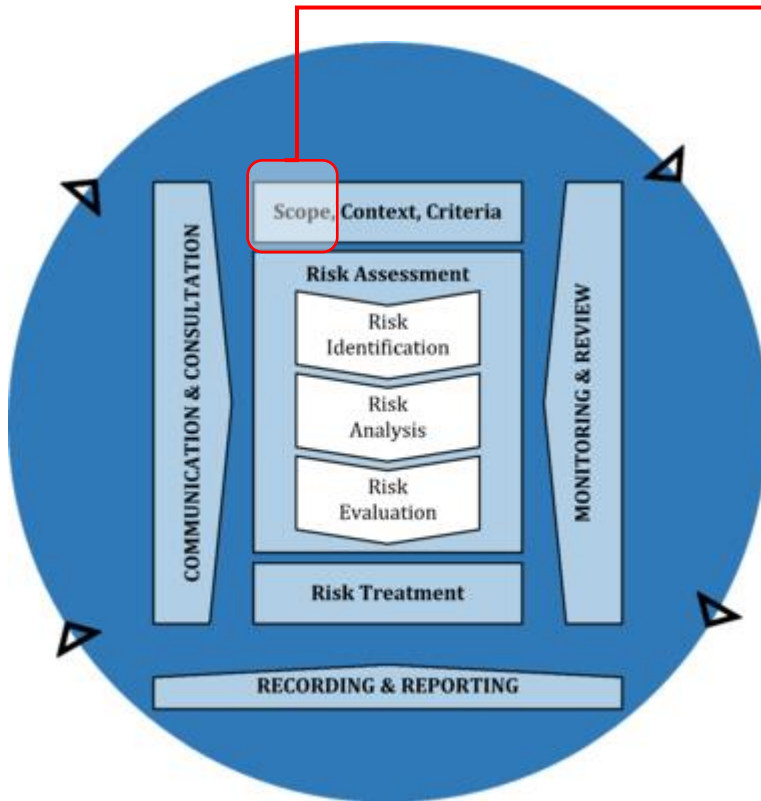
# Proses Manajemen Risiko



Komunikasi dan Konsultasi dimaksudkan untuk:

1. Menyatukan beragam area keahlian pada tiap tahap proses manajemen risiko;
2. Memastikan berbagai pandangan dipertimbangkan dengan memadai saat menentukan kriteria risiko dan saat mengevaluasi risiko;
3. Memberikan informasi yang memadai untuk memfasilitasi pengawasan risiko dan pengambilan keputusan; dan
4. Membangun rasa keterlibatan dan kepemilikan di antara pihak yang terpengaruh oleh risiko.

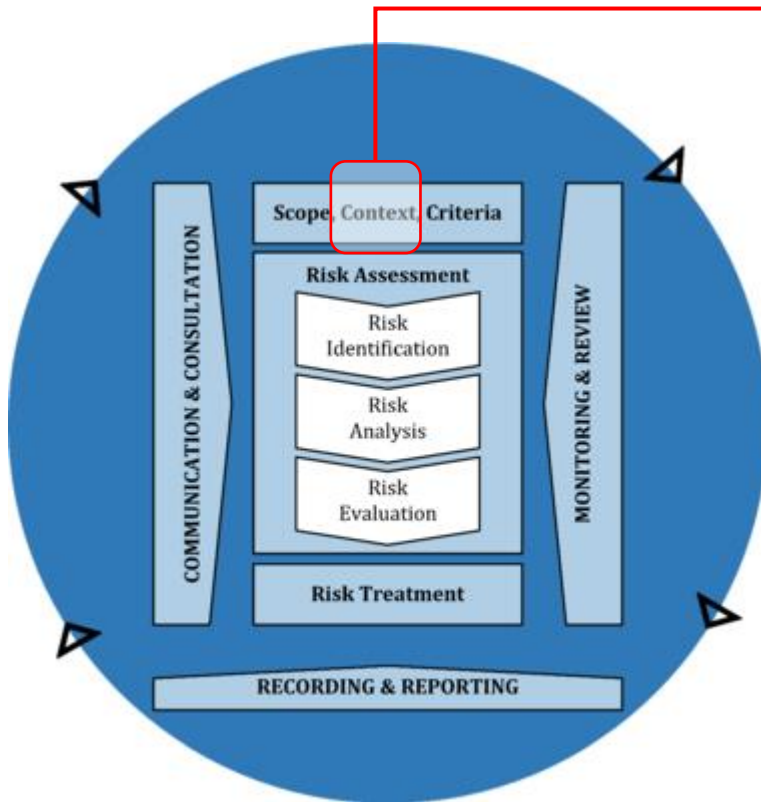
# Proses Manajemen Risiko



Ruang lingkup perlu mempertimbangkan:

1. Sasaran dan keputusan yang perlu dibuat;
2. Hasil keluaran yang diharapkan dari setiap langkah yang akan diambil dalam proses;
3. Waktu, lokasi, serta pencakupan dan pengecualian khusus;
4. Alat dan teknik penilaian risiko yang sesuai;
5. Sumber daya yang dibutuhkan, tanggung jawab dan catatan yang disimpan; dan
6. Hubungan dengan proyek, proses, dan aktivitas lain.

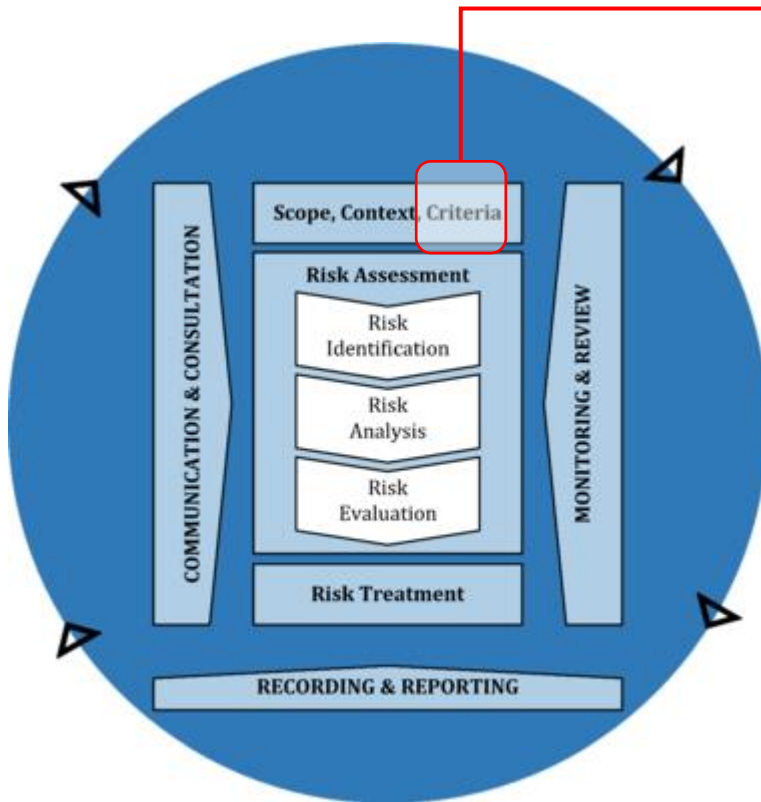
# Proses Manajemen Risiko



Memahami konteks organisasi penting karena:

1. Manajemen risiko dilakukan dalam konteks sasaran dan aktivitas organisasi;
2. Faktor organisasi dapat menjadi sumber risiko; dan
3. Tujuan dan ruang lingkup proses manajemen risiko mungkin berhubungan dengan sasaran organisasi secara keseluruhan.

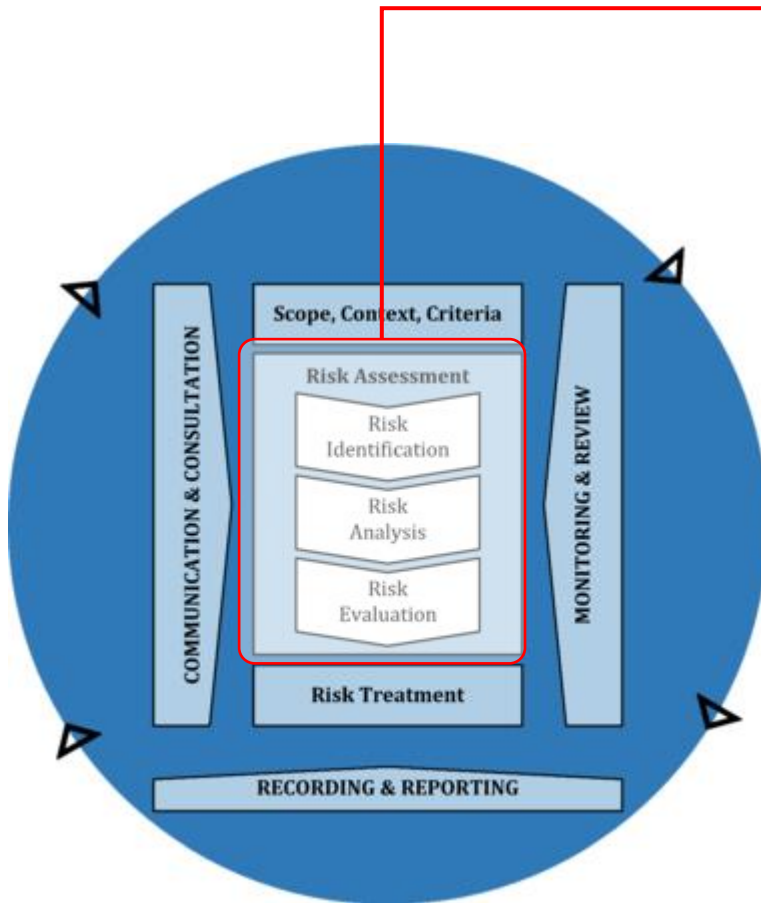
# Proses Manajemen Risiko



Untuk menerapkan kriteria risiko, hal-hal berikut perlu dipertimbangkan:

1. Sifat dan jenis ketidakpastian;
2. Dampak (baik positif maupun negatif) dan kemungkinan ditentukan dan diukur;
3. Faktor terkait waktu;
4. Konsistensi penggunaan ukuran;
5. Bagaimana tingkat risiko ditentukan;
6. Bagaimana kombinasi dan urutan berbagai risiko akan diperhitungkan; dan
7. Kapasitas organisasi

# Proses Manajemen Risiko



Penilaian risiko sebaiknya dilakukan secara sistematis, berulang dan kolaboratif, yang meliputi identifikasi, analisis dan evaluasi dari setiap risiko.

Identifikasi risiko bertujuan untuk menemukan, mengenali dan menguraikan risiko yang dapat membantu atau menghalangi organisasi dalam mencapai sasarannya.

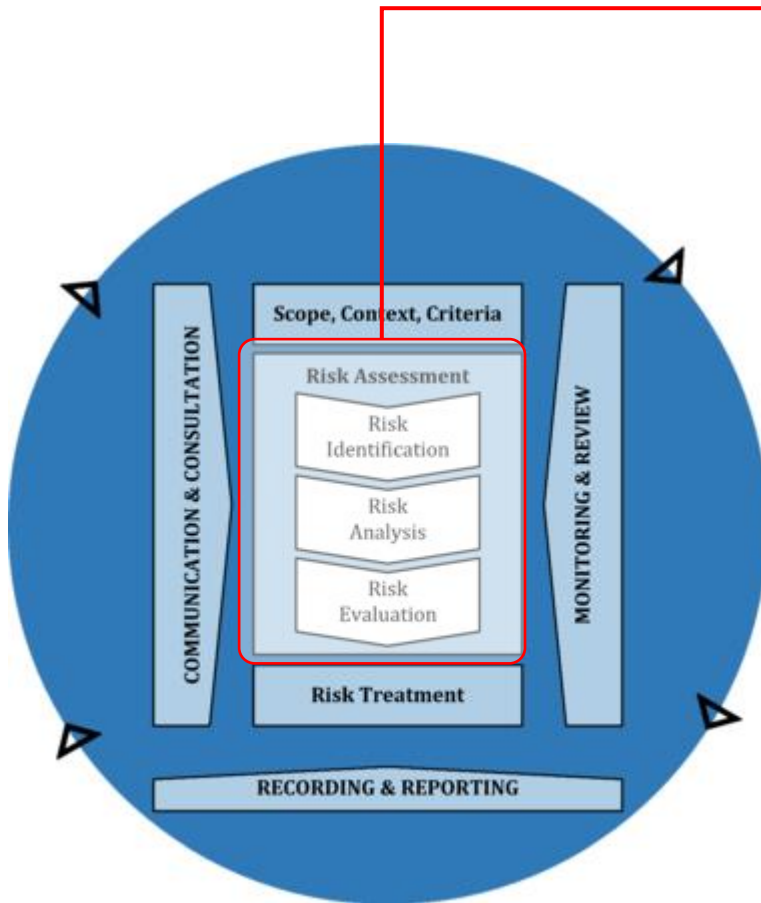
Analisis risiko bertujuan untuk memahami sifat risiko dan karakteristiknya, termasuk jika memungkinkan tingkat risikonya.

Evaluasi risiko bertujuan untuk mendukung keputusan, karena akan muncul pilihan-pilihan:

1. Tidak melakukan tindak lanjut;
2. Mempertimbangkan opsi perlakuan risiko;
3. Melakukan analisis lanjutan untuk memahami risiko dengan lebih baik;
4. Memelihara pengendalian yang ada; dan
5. Mempertimbangkan kembali sasaran.



# Proses Manajemen Risiko



Penilaian risiko sebaiknya dilakukan secara sistematis, berulang dan kolaboratif, yang meliputi identifikasi, analisis dan evaluasi dari setiap risiko.

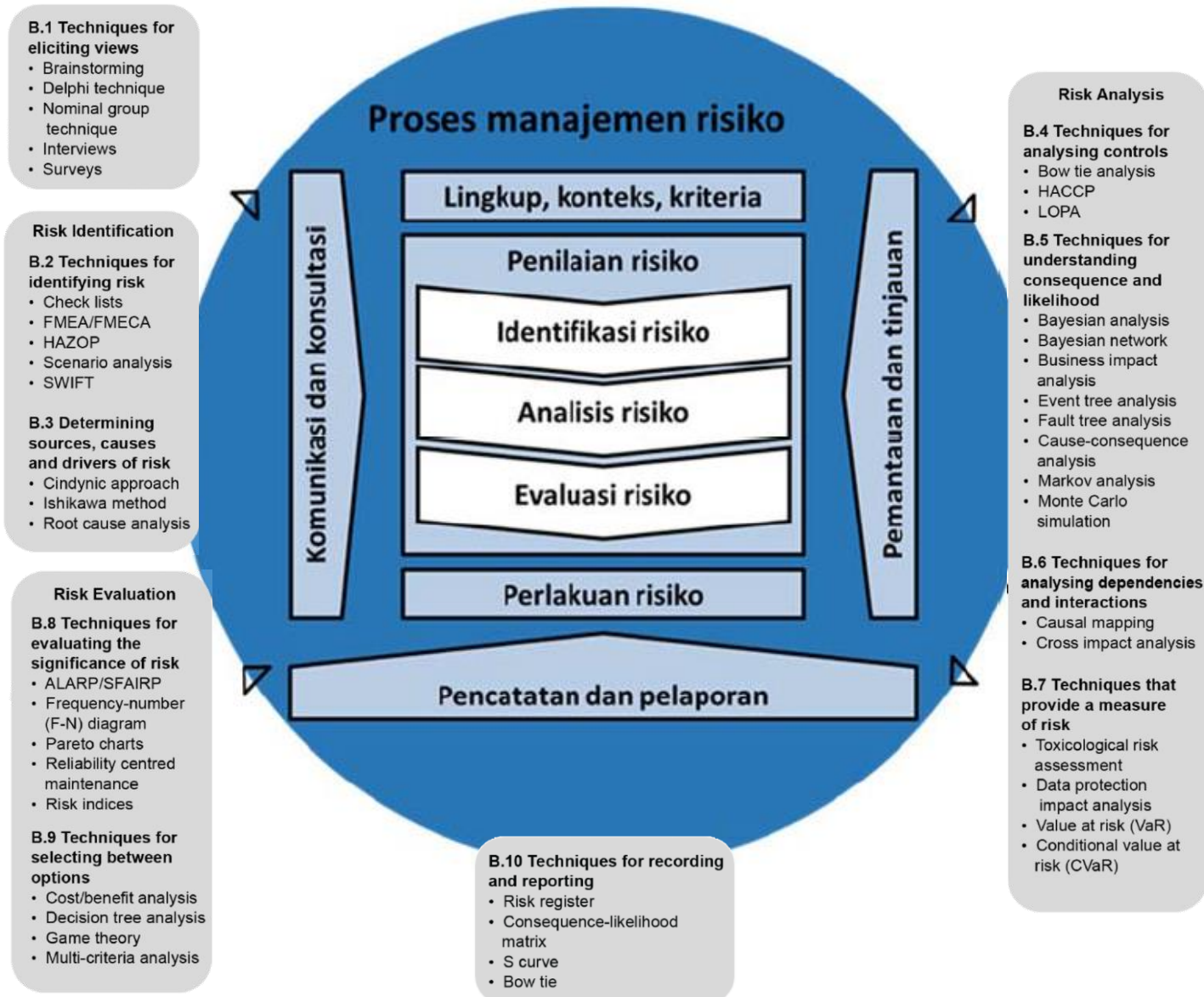
Identifikasi risiko bertujuan untuk menemukan, mengenali dan menguraikan risiko yang dapat membantu atau menghalangi organisasi dalam mencapai sasarannya.

Analisis risiko bertujuan untuk memahami sifat risiko dan karakteristiknya, termasuk jika memungkinkan tingkat risikonya.

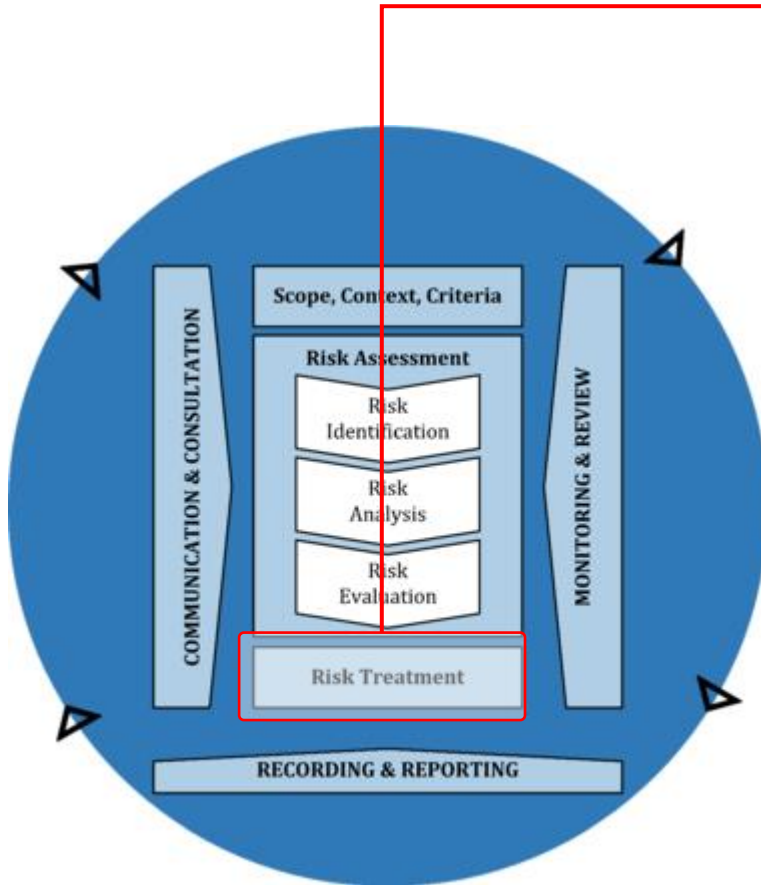
Evaluasi risiko bertujuan untuk mendukung keputusan, karena akan muncul pilihan-pilihan:

1. Tidak melakukan tindak lanjut;
2. Mempertimbangkan opsi perlakuan risiko;
3. Melakukan analisis lanjutan untuk memahami risiko dengan lebih baik;
4. Memelihara pengendalian yang ada; dan
5. Mempertimbangkan kembali sasaran.

# Teknik Penilaian Risiko



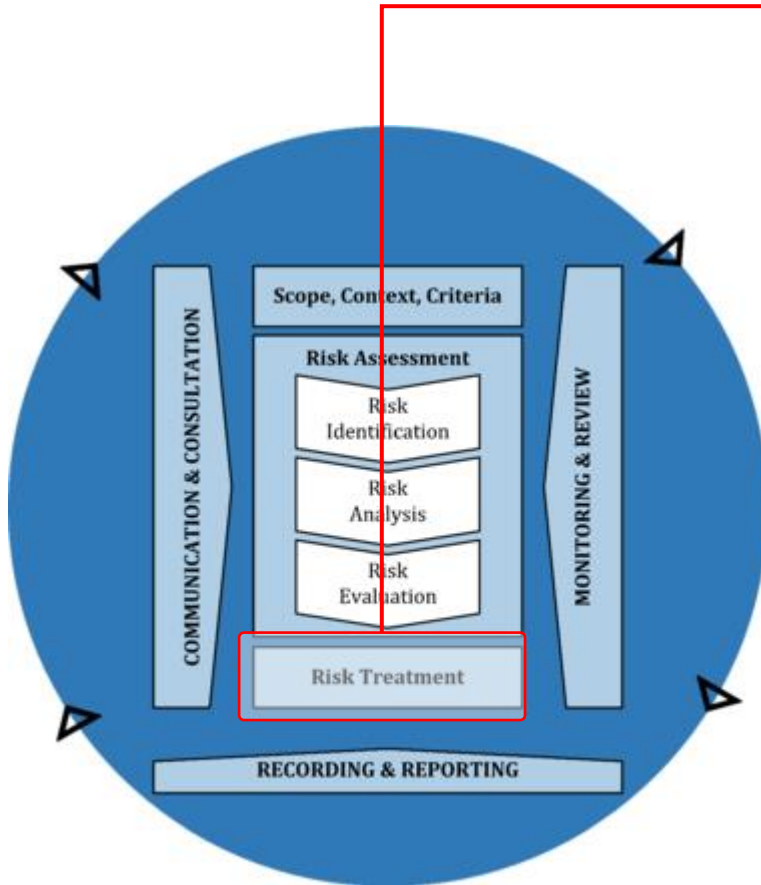
# Proses Manajemen Risiko



Perlakuan risiko mencakup proses berulang dari:

1. Formulasi dan seleksi opsi perlakuan risiko;
2. Perencanaan dan implementasi perlakuan risiko;
3. Penilaian efektifitas perlakuan risiko;
4. Pengambilan keputusan apakah risiko tersisa dapat diterima; dan
5. Pelaksanaan perlakuan lanjutan, jika opsi tidak diterima,

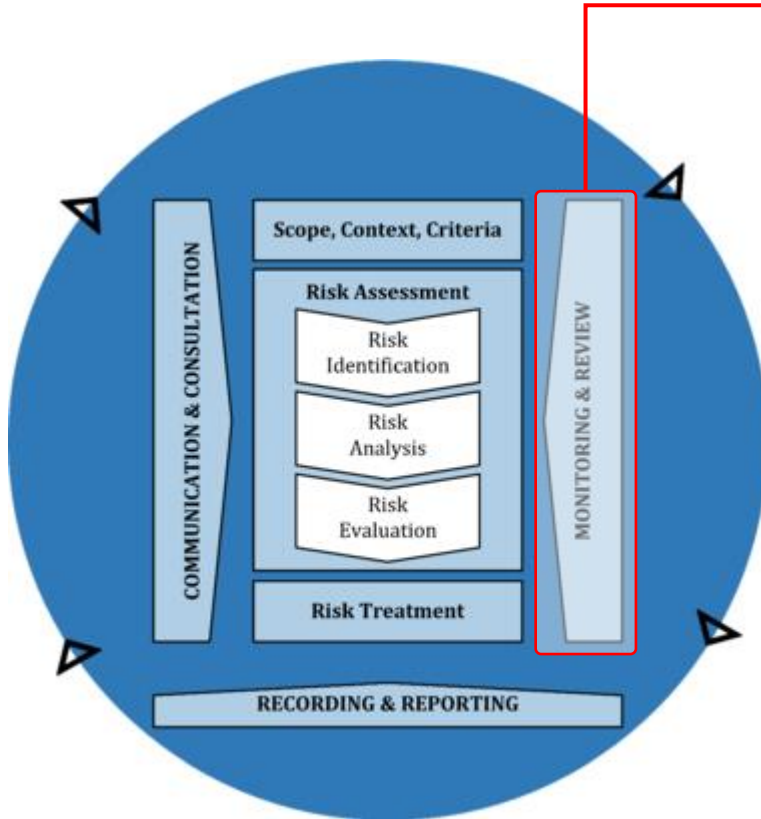
# Proses Manajemen Risiko



Opsi perlakuan risiko tidak selalu saling berhubungan eksklusif atau tepat pada semua kondisi, sehingga dapat mencakup satu atau lebih pilihan di bawah ini:

1. Menghindari risiko dengan memutuskan untuk tidak melanjutkan aktivitas yang menimbulkan risiko;
2. Mengambil atau meningkatkan risiko untuk mengejar peluang;
3. Menghilangkan sumber risiko;
4. Mengubah kemungkinan;
5. Mengubah konsekuensi (dampak);
6. Membagi risiko (misalnya melalui kontrak atau pembelian asuransi); dan
7. Mempertahankan risiko dengan keputusan terinformasi.

# Proses Manajemen Risiko

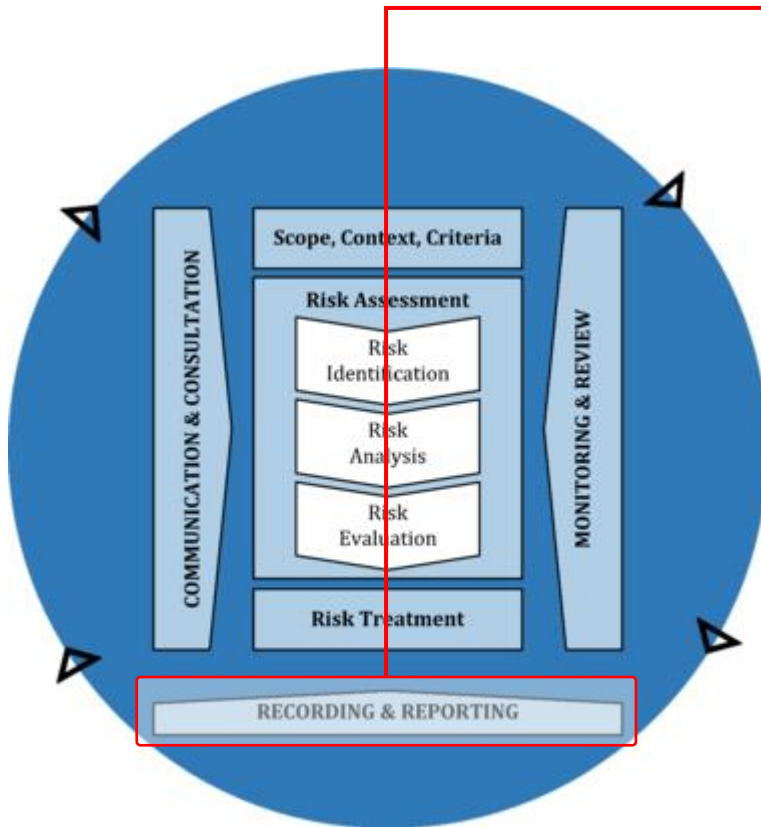


Pemantauan dan tinjauan kembali bertujuan untuk memastikan dan meningkatkan mutu dan efektivitas desain, implementasi, dan hasil keluaran proses.

Pemantauan dan tinjauan sebaiknya dilaksanakan pada semua tahap proses, yang mencakup perencanaan, pengumpulan dan analisis informasi, pencatatan hasil, dan pemberian umpan balik.

Hasil pemantauan dan tinjauan sebaiknya disertakan di seluruh aktivitas manajemen, pengukuran, dan pelaporan kinerja organisasi.

# Proses Manajemen Risiko



Proses dan hasil keluaran manajemen risiko didokumentasikan dan dilaporkan sesuai mekanisme yang sesuai. Pencatatan dan pelaporan bertujuan untuk:

1. Mengkomunikasikan aktivitas manajemen risiko dan hasil keluaran dari manajemen risiko ke seluruh organisasi;
2. Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan;
3. Meningkatkan aktivitas manajemen risiko; dan
4. Membantu interaksi dengan pemangku kepentingan, termasuk pihak yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas untuk aktivitas manajemen risiko.

# Implementasi ISO 31000 : 2018 bagi Perguruan Tinggi

# Pengantar

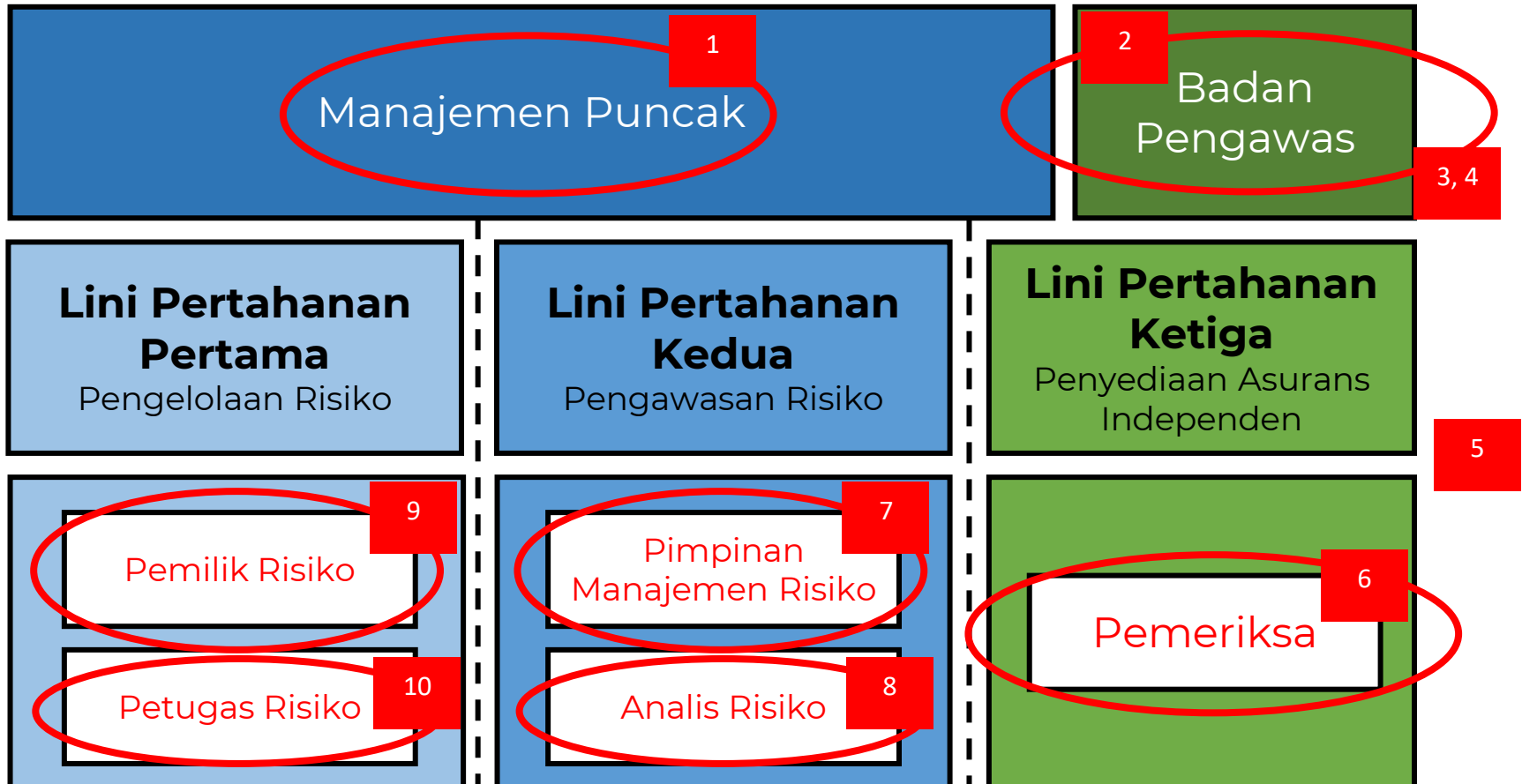
---

Manajemen Risiko telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan organisasi. Sebagai sebuah inisiatif proaktif, manajemen risiko akan memperkuat pelaksanaan tata kelola organisasi pada tingkat terbaik. Bahkan lebih dari itu dengan praktik bisnis berbasis risiko, maka kepatuhan organisasi juga dapat selalu terjaga tanpa adanya ketidaksesuaian atau bahkan pelanggaran aturan.



# Peran Perguruan Tinggi

Menghasilkan insan yang dapat berperan dalam tujuh kelompok profesional pada tiga lini pertahanan, yaitu sebagai Direksi <sup>1</sup>, Komisaris <sup>2</sup>, Komite Audit <sup>3</sup>, Komite Risiko <sup>4</sup>, Auditor Eksternal <sup>5</sup>, Auditor Internal <sup>6</sup>, Pimpinan Unit Manajemen Risiko <sup>7</sup>, Analis Risiko <sup>8</sup>, Pemilik Risiko <sup>9</sup>, dan Petugas Risiko <sup>10</sup>.



# Pengembangan Internal

## MANAJEMEN RISIKO Menciptakan dan Melindungi Nilai

Unsur	Tahapan	Membangun Infrastruktur	Membangun Kapasitas	Mengintegrasikan Manajemen Risiko	Membangun Budaya Sadar Risiko
Kegiatan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kebijakan manajemen risiko</li> <li>Membuat pedoman manajemen risiko</li> <li>Membuat prosedur dan manual manajemen risiko</li> <li>Membentuk unit manajemen risiko</li> <li>Menentukan pengelola risiko pada satuan kerja operasional</li> <li>Membangun infrastruktur fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengarahan eksekutif bagi pimpinan organisasi mengenai tata kelola risiko</li> <li>Penyediaan pelatihan kompetensi manajemen risiko bagi pelaksana organisasi pada berbagai tingkatan (dapat dikoordinasi oleh Human Resources Department)</li> <li>Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIM-Risiko)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses perencanaan strategis dan penganggaran</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis utama organisasi</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengawasan internal</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengelolaan proyek</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis penunjang (misalnya IT, HRD, dsb)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asesmen budaya sadar risiko</li> <li>Program damn pelatihan budaya sadar risiko</li> <li>Penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penilaian kinerja</li> </ul>
Keluaran		<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbentuknya tata kelola manajemen risiko</li> <li>Kejelasan peran dan tanggung jawab penerapan manajemen risiko”                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lini pertama</li> <li>✓ Lini kedua</li> <li>✓ Lini Ketiga</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pimpinan organisas memahami tata kelola manajemen risiko</li> <li>Pelaksana organisasi memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen risiko</li> <li>Pengawas internal memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen risiko</li> <li>SIM-Risiko berfungsi dengan baik dan mendukung penerapan manajemen risiko secara keseluruhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan strategis berbasis risiko</li> <li>Penganggaran berbasis risiko</li> <li>Proses bisnis utama berbasis risiko</li> <li>Pengawasan internal berbasis risiko</li> <li>Proses pengelolaan proyek berbasis risiko</li> <li>Proses bisnis penunjan berbasis risiko</li> <li>Pengambilan keputusan berbasis risiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kesadaran bahwa risiko merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan organisasi</li> <li>Perilaku organisasi dan individu yan positif terhadap risiko</li> </ul>
Hasil		Kesiapan untuk implementasi manajemen risiko di seluruh organisasi	Implementasi manajemen risiko memberikan manfaat berdasarkan kebutuhan dan bukan semata-mata karena kepatuhan	Manajemen risiko menjadi bagian terpadu (integral) dengan keseluruhan proses dalam organisasi	Budaya sadar risiko menjadi budaya organisasi dan terinternalisasi pada setiap orang dalam organisasi sehingga tumbuh kesadaran tanggung jawab manajemen risiko pada masing-masing individu

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Pengembangan dan penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan dan penilaian tingkat maturitas

# Pengembangan Internal

## MANAJEMEN RISIKO Menciptakan dan Melindungi Nilai

Unsur	Tahapan	Membangun Infrastruktur	Membangun Kapasitas	Mengintegrasikan Manajemen Risiko	Membangun Budaya Sadar Risiko
Kegiatan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kebijakan manajemen risiko</li> <li>Membuat pedoman manajemen risiko</li> <li>Membuat prosedur dan manual manajemen risiko</li> <li>Membentuk unit manajemen risiko</li> <li>Menentukan pengelola risiko pada satuan kerja operasional</li> <li>Membangun infrastruktur fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengarahan eksekutif bagi pimpinan organisasi mengenai tata kelola risiko</li> <li>Penyediaan pelatihan kompetensi manajemen risiko bagi pelaksana organisasi pada berbagai tingkatan (dapat dikoordinasi oleh Human Resources Department)</li> <li>Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIM-Risiko)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses perencanaan strategis dan penganggaran</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis utama organisasi</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengawasan internal</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengelolaan proyek</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis penunjang (misalnya IT, HRD, dsb)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asesmen budaya sadar risiko</li> <li>Program damn pelatihan budaya sadar risiko</li> <li>Penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penilaian kinerja</li> </ul>
Keluaran		<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbentuknya tata kelola manajemen risiko</li> <li>Kejelasan peran dan tanggung jawab penerapan manajemen risiko”                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lini pertama</li> <li>✓ Lini kedua</li> <li>✓ Lini Ketiga</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pimpinan organisas memahami tata kelola manajemen risiko</li> <li>Pelaksana organisasi memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen risiko</li> <li>Pengawas internal memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen risiko</li> <li>SIM-Risiko berfungsi dengan baik dan mendukung penerapan manajemen risiko secara keseluruhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan strategis berbasis risiko</li> <li>Penganggaran berbasis risiko</li> <li>Proses bisnis utama berbasis risiko</li> <li>Pengawasan internal berbasis risiko</li> <li>Proses pengelolaan proyek berbasis risiko</li> <li>Proses bisnis penunjan berbasis risiko</li> <li>Pengambilan keputusan berbasis risiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kesadaran bahwa risiko merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan organisasi</li> <li>Perilaku organisasi dan individu yan positif terhadap risiko</li> </ul>
Hasil		Kesiapan untuk implementasi manajemen risiko di seluruh organisasi	Implementasi manajemen risiko memberikan manfaat berdasarkan kebutuhan dan bukan semata-mata karena kepatuhan	Manajemen risiko menjadi bagian terpadu (integral) dengan keseluruhan proses dalam organisasi	Budaya sadar risiko menjadi budaya organisasi dan terinternalisasi pada setiap orang dalam organisasi sehingga tumbuh kesadaran tanggung jawab manajemen risiko pada masing-masing individu

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Pengembangan dan penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan dan penilaian tingkat maturitas

# Pengembangan Internal

## MANAJEMEN RISIKO Menciptakan dan Melindungi Nilai

Unsur \ Tahapan	Membangun Infrastruktur	Membangun Kapasitas	Mengintegrasikan Manajemen Risiko	Membangun Budaya Sadar Risiko
<b>Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kebijakan manajemen risiko</li> <li>Membuat pedoman manajemen risiko</li> <li>Membuat prosedur dan manual manajemen risiko</li> <li>Membentuk unit manajemen risiko</li> <li>Menentukan pengelola risiko pada satuan kerja operasional</li> <li>Membangun infrastruktur fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengarahan eksekutif bagi pimpinan organisasi mengenai tata kelola risiko</li> <li>Penyediaan pelatihan kompetensi manajemen risiko bagi pelaksana organisasi pada berbagai tingkatan (dapat dikoordinasi oleh Human Resources Department)</li> <li>Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIM-Risiko)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses perencanaan strategis dan penganggaran</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis utama organisasi</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengawasan internal</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengelolaan proyek</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis penunjang (misalnya IT, HRD, dsb)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asesmen budaya sadar risiko</li> <li>Program damn pelatihan budaya sadar risiko</li> <li>Penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penilaian kinerja</li> </ul>
<b>Keluaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbentuknya tata kelola manajemen risiko</li> <li>Kejelasan peran dan tanggung jawab penerapan manajemen risiko"                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lini pertama</li> <li>✓ Lini kedua</li> <li>✓ Lini Ketiga</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pimpinan organisas memahami tata kelola manajemen risiko</li> <li>Pelaksana organisasi memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen risiko</li> <li>Pengawas internal memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen risiko</li> <li>SIM-Risiko berfungsi dengan baik dan mendukung penerapan manajemen risiko secara keseluruhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan strategis berbasis risiko</li> <li>Penganggaran berbasis risiko</li> <li>Proses bisnis utama berbasis risiko</li> <li>Pengawasan internal berbasis risiko</li> <li>Proses pengelolaan proyek berbasis risiko</li> <li>Proses bisnis penunjan berbasis risiko</li> <li>Pengambilan keputusan berbasis risiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kesadaran bahwa risiko merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan organisasi</li> <li>Perilaku organisasi dan individu yan positif terhadap risiko</li> </ul>
<b>Hasil</b>	Kesiapan untuk implementasi manajemen risiko di seluruh organisasi	Implementasi manajemen risiko memberikan manfaat berdasarkan kebutuhan dan bukan semata-mata karena kepatuhan	Manajemen risiko menjadi bagian terpadu (integral) dengan keseluruhan proses dalam organisasi	Budaya sadar risiko menjadi budaya organisasi dan terinternalisasi pada setiap orang dalam organisasi sehingga tumbuh kesadaran tanggung jawab manajemen risiko pada masing-masing individu

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Pengembangan dan penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan dan penilaian tingkat maturitas

# Pengembangan Internal

## MANAJEMEN RISIKO Menciptakan dan Melindungi Nilai

Unsur \ Tahapan	Membangun Infrastruktur	Membangun Kapasitas	Mengintegrasikan Manajemen Risiko	Membangun Budaya Sadar Risiko
<b>Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kebijakan manajemen risiko</li> <li>Membuat pedoman manajemen risiko</li> <li>Membuat prosedur dan manual manajemen risiko</li> <li>Membentuk unit manajemen risiko</li> <li>Menentukan pengelola risiko pada satuan kerja operasional</li> <li>Membangun infrastruktur fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengarahan eksekutif bagi pimpinan organisasi mengenai tata kelola risiko</li> <li>Penyediaan pelatihan kompetensi manajemen risiko bagi pelaksana organisasi pada berbagai tingkatan (dapat dikoordinasi oleh Human Resources Department)</li> <li>Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIM-Risiko)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses perencanaan strategis dan penganggaran</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis utama organisasi</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengawasan internal</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengelolaan proyek</li> <li>Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis penunjang (misalnya IT, HRD, dsb)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asesmen budaya sadar risiko</li> <li>Program daman pelatihan budaya sadar risiko</li> <li>Penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penilaian kinerja</li> </ul>
<b>Keluaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbentuknya tata kelola manajemen risiko</li> <li>Kejelasan peran dan tanggung jawab penerapan manajemen risiko”                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lini pertama</li> <li>✓ Lini kedua</li> <li>✓ Lini Ketiga</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pimpinan organisas memahami tata kelola manajemen risiko</li> <li>Pelaksana organisasi memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen risiko</li> <li>Pengawas internal memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen risiko</li> <li>SIM-Risiko berfungsi dengan baik dan mendukung penerapan manajemen risiko secara keseluruhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan strategis berbasis risiko</li> <li>Penganggaran berbasis risiko</li> <li>Proses bisnis utama berbasis risiko</li> <li>Pengawasan internal berbasis risiko</li> <li>Proses pengelolaan proyek berbasis risiko</li> <li>Proses bisnis penunjan berbasis risiko</li> <li>Pengambilan keputusan berbasis risiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kesadaran bahwa risiko merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan organisasi</li> <li>Perilaku organisasi dan individu yan positif terhadap risiko</li> </ul>
<b>Hasil</b>	Kesiapan untuk implementasi manajemen risiko di seluruh organisasi	Implementasi manajemen risiko memberikan manfaat berdasarkan kebutuhan dan bukan semata-mata karena kepatuhan	Manajemen risiko menjadi bagian terpadu (integral) dengan keseluruhan proses dalam organisasi	Budaya sadar risiko menjadi budaya organisasi dan terinternalisasi pada setiap orang dalam organisasi sehingga tumbuh kesadaran tanggung jawab manajemen risiko pada masing-masing individu

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Monitoring dan Review

Pengembangan dan penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan dan penilaian tingkat maturitas

---

# Terima Kasih

Deden Wahyudiyanto

Telp / WA 08551016376

Email [dedenwahyudiyanto@gmail.com](mailto:dedenwahyudiyanto@gmail.com)

PT TAP Kapital Indonesia

Wisma GKBI Lantai 6

Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta Pusat